

JEJAK YNS



**Menghidupkan
Semangat Belajar:
Kampanye
Pendidikan di SD
Negeri Asbol**

**WTA & Liquidous Jalin
Kemitraan Untuk
Perkuat Inovasi Tata
Kelola Partisipatif di
Indonesia**

**Berkat Solidaritas
Warga dan Aparat,
Fasilitator YNS
Berhasil Selamat
dari Kerusuhan di
Yalimo**

LAYANAN & PROGRAM UNGGULAN

Yayasan Nusantara Sejati



Buku Kompas Moral

Buku Kompas Moral karya Eka T. P. Simanjuntak adalah panduan untuk membangun kesadaran moral serta menjadikan nilai-nilai moral sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Buku ini lahir dari pengalaman Yayasan Nusantara Sejati dalam mengajarkan Disiplin Positif kepada guru dan orang tua. Selain menjadi bacaan berharga, hasil penjualan buku ini akan dipakai untuk mendukung pendidikan anak-anak di Papua.

- Pesan sekarang melalui bit.ly/BukuKompasMoralYNS

Suarga - Suara Warga

Suarga adalah platform partisipasi warga berbasis digital dan kecerdasan buatan (AI) yang membantu pemerintah daerah menjangkau aspirasi masyarakat, memfasilitasi dialog publik, serta mengolah masukan warga menjadi dasar kebijakan yang lebih tepat sasaran, transparan, dan akuntabel.

Rapat Konsolidasi

Rapat konsolidasi merupakan forum pertemuan bersama yang melibatkan perangkat kampung/desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga untuk menyatukan pemahaman dan memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan program. Melalui rapat ini, para pemangku kepentingan berdiskusi mengenai kondisi dan kebutuhan kampung, mengevaluasi kegiatan yang telah berjalan, serta menyepakati langkah tindak lanjut secara kolaboratif.

Kampanye Pendidikan

Kampanye pendidikan merupakan upaya strategis untuk menyebarkan pengetahuan, nilai, serta praktik baik di bidang pendidikan kepada masyarakat luas. Melalui berbagai media dan aktivitas, kampanye ini bertujuan membangun kesadaran, mengubah pola pikir, serta mendorong keterlibatan aktif orang tua, pendidik, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berpihak pada kebutuhan anak.

Redaksi

Salsabila Evelyn Rambe

Desain Grafis

Salsabila Evelyn Rambe

Syarif Hidayah

September 2025

SOROTAN YYS



Menghidupkan Semangat Belajar: Kampanye Pendidikan di SD Negeri Asbol

Pagi di SD Negeri Asbol dipenuhi tawa dan sapaan hangat. Sejak pukul delapan, anak-anak dan para guru sudah berkumpul dengan antusias. Bersama fasilitator YYS, Miton Busub, Kampanye Pendidikan kembali digelar sebagai bagian dari upaya YYS mendampingi anak-anak dalam menumbuhkan kemampuan baca dan tulis sejak dini.

Beragam perlombaan sederhana namun bermakna disiapkan, mulai dari membaca kata, menulis literasi, menyalin kalimat, menulis dikte, hingga membuat cerita mini. Kegiatan diawali dengan pawai keliling kampung, mengajak anak-anak merasakan bahwa belajar bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan bersama. Sepulangnya, halaman sekolah berubah menjadi arena perlombaan yang ramai dan penuh semangat.

Di tengah tantangan keseharian yang dihadapi anak-anak, guru, dan orang tua, mulai dari jarak, cuaca, hingga tanggung jawab keluarga. Semangat untuk hadir dan mencoba tetap terasa kuat. Anak-anak membaca dengan suara lantang, menulis dengan penuh konsentrasi, dan berani menunjukkan hasil belajar mereka.

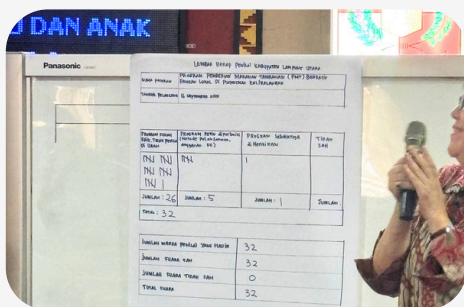
Menjelang sore, hadiah kecil dibagikan dan senyum bangga pun merekah. Foto bersama menutup rangkaian kegiatan, merekam wajah-wajah lelah namun bahagia. Kampanye ini mengingatkan bahwa perubahan pendidikan tumbuh dari langkah-langkah kecil yang dilakukan dengan setia dan bersama.



WTA & Liquitous Jalin Kemitraan Perkuat Inovasi Tata Kelola Partisipatif di Indonesia

Di Pekalongan, sebuah kolaborasi baru membuka jalan bagi tata kelola yang lebih partisipatif. PT Wacana Tata Akademika (WTA) bersama Liquitous, start-up teknologi asal Jepang, resmi menjalin kerja sama untuk menghadirkan solusi digital partisipatif di Indonesia. Melalui kemitraan ini, keduanya memperkenalkan SUARGA (Suara Warga) platform yang dirancang untuk menjembatani suara masyarakat dengan pengambil keputusan.

Platform ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan mulai dari pemerintah pusat dan daerah, parlemen, hingga sektor swasta untuk membangun proses yang lebih transparan, inklusif, dan akuntabel. Dengan memanfaatkan teknologi, WTA dan Liquitous berkomitmen mendorong proses pengambilan keputusan yang lebih terbuka, di mana kebijakan dan program pembangunan tidak hanya dibuat untuk masyarakat, tetapi bersama masyarakat. Kolaborasi ini menjadi langkah penting dalam memperkuat ekosistem demokrasi partisipatif di Indonesia.



Ketika Warga Ikut Menilai, Layanan Publik Jadi Lebih Bermakna

Pelaksanaan Program Review di Kabupaten Lampung Utara menjadi ruang baru bagi warga untuk terlibat langsung dalam menilai program kesehatan ibu dan anak serta pemenuhan gizi balita. Untuk pertama kalinya, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga suara penting dalam proses evaluasi kebijakan. Hasilnya menunjukkan mayoritas warga menilai kedua program sudah berjalan baik dan memberikan manfaat nyata.

Masukan yang disampaikan pun bersifat konstruktif mulai dari perluasan cakupan penerima manfaat hingga penguatan dukungan bagi tenaga kesehatan. Lebih dari sekadar angka penilaian, proses ini menumbuhkan rasa percaya, keterbukaan, dan komitmen bersama untuk menghadirkan layanan publik yang semakin tepat sasaran dan berkelanjutan. Keberhasilan ini memperkuat komitmen pemerintah daerah untuk melanjutkan Program Review di tahun berikutnya, sekaligus membuka peluang replikasi di daerah lain.



BSKDN Kemendagri Gelar Program Review: Dorong Evaluasi Kebijakan Publik yang Lebih Partisipatif

BSKDN Kemendagri bersama Koso Nippon dan YNS menyelenggarakan Program Review tingkat nasional secara hybrid di Swiss-Belresidences Kalibata, Jakarta. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam memperkuat evaluasi kebijakan publik yang partisipatif dan berbasis bukti. Program Review menyoroti dua program strategis BSKDN, yaitu Penjaringan Inovasi Daerah dalam Indeks Inovasi Daerah (IID) dan Indeks Tata Kelola Pemerintahan Daerah (ITKPD). Evaluasi melibatkan 'warga penilai' dari berbagai latar belakang secara seimbang, terdiri atas penerima manfaat (perwakilan Bappeda) serta akademisi dan organisasi masyarakat sipil. Keterlibatan berbagai perspektif ini memastikan proses penilaian berjalan inklusif dan mencerminkan pengalaman serta kebutuhan di lapangan.



Pelaksanaan kegiatan didukung platform digital Liquitous (Liqolid) dan WiseVine (RS System), yang memungkinkan evaluasi dan akses informasi program dilakukan secara interaktif oleh peserta dari berbagai wilayah Indonesia. Hasil penilaian menunjukkan bahwa kedua program telah berjalan dengan baik, sekaligus membuka ruang penyempurnaan, khususnya pada aspek efektivitas, kejelasan indikator, dan dampaknya terhadap pelayanan publik. Berbagai masukan dari warga penilai dan peserta daring akan menjadi dasar penting bagi perbaikan kebijakan di masa mendatang.

Dari Rapat Konsolidasi Kampung, Tumbuh Komitmen untuk Memperkuat Sekolah

Di Balai Kampung Niwerawar, Fasilitator YNS Alfonsina Sawefkoi duduk bersama guru, aparat kampung, orang tua, dan warga untuk membicarakan satu hal penting: bagaimana sekolah dapat didukung secara bersama. Meski hujan sempat membuat kegiatan mundur, kehadiran dan semangat peserta tetap terasa hangat. Dalam pertemuan ini, fasilitator memaparkan program Literasi sekaligus mengajak masyarakat terlibat dalam rencana pembuatan sudut baca di sekolah. Kepala sekolah kemudian berbagi gambaran kondisi sehari-hari yang dihadapi, mulai dari keterbatasan akses air bersih dan fasilitas WC, hingga kurangnya tenaga guru yang memengaruhi proses belajar.

Kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah juga menjadi perhatian bersama. Dari diskusi tersebut, rapat berkembang menjadi ruang tumbuhnya komitmen. Warga sepakat bergotong royong membangun sudut baca, menyediakan air bersih dan WC darurat, menjaga lingkungan sekolah, serta terlibat dalam kegiatan pembersihan. Bahkan, muncul inisiatif untuk membuat kebun sekolah bersama guru dan fasilitator. Dari pertemuan sederhana ini, lahir langkah-langkah kecil yang bermakna tanda bahwa masa depan SD Negeri Niwerawar sedang dibangun bersama, perlahan namun pasti.



Berkat Solidaritas Warga dan Aparat, Fasilitator YNS Berhasil Selamat dari Kerusuhan di Yalimo

Di tengah situasi keamanan yang mendadak mencekam di Yalimo, keselamatan fasilitator Yayasan Nusantara Sejati (YNS) menjadi prioritas utama. Berkat pelatihan tanggap darurat yang telah dibekalkan, para fasilitator mampu tetap tenang, mencari tempat aman, dan berkoordinasi dengan warga serta aparat setempat saat kerusuhan pecah di Distrik Elelim. Tiga fasilitator YNS yang berada dekat pusat kerusuhan mendapat perlindungan dari warga dan kepala sekolah setempat hingga proses evakuasi dilakukan.

Melalui koordinasi intensif dengan kepolisian, mereka berhasil dievakuasi ke kantor polisi Yalimo pada malam hari, lalu dipindahkan dengan aman ke Wamena keesokan harinya. Peristiwa ini menjadi pengingat akan risiko kerja di wilayah 3T, sekaligus menegaskan pentingnya kesiapsiagaan dan solidaritas. YNS menyampaikan keprihatinan mendalam atas seluruh korban, serta terima kasih kepada warga, aparat, dan semua pihak yang telah membantu menjaga keselamatan para fasilitator.



Keberanian Seorang Guru, Awal Mimpi Anak-Anak Abenaho

Di ruang kelas kecil SD Negeri Kewi, Distrik Abenaho, perubahan perlahan mulai terasa. Anak-anak kelas 2 yang sebelumnya ragu kini mulai berani membaca. Suara mereka masih terbata, namun ada kepercayaan diri yang tumbuh dari hari ke hari. Di balik perubahan itu berdiri Ibu Assa Helakombo, guru asli Yali Abenaho, yang memilih untuk melangkah dan mencoba hal baru. Melalui Program Penguatan Guru dan Kepala Sekolah yang diselenggarakan oleh (YNS), Ibu Assa menemukan ruang belajar yang aman tempat ia bisa mencoba tanpa takut salah. Dalam pelatihan, ia memberanikan diri maju membacakan buku cerita, sebuah langkah sederhana yang menumbuhkan keyakinan bahwa ia mampu berkembang.

Perubahan itu kemudian ia bawa ke ruang kelas. Meski tanpa laptop dan fasilitas lengkap, Ibu Assa mengubah cara mengajarnya dengan penuh kreativitas. Ia menulis modul ajar di buku agenda, membuat lembar kerja sederhana, dan menghidupkan pembelajaran lewat lagu kebun huruf. Ia juga membangun kesepakatan kelas bersama murid serta menggunakan bahasa Yali agar anak-anak lebih mudah memahami. Perlahan, anak-anak menjadi lebih aktif dan lebih berani mencoba. Pendampingan dari YNS memperkuat langkah Ibu Assa, namun ketekunan dan kerendahan hatinya untuk terus belajar yang membuat perubahan itu bertahan. **“Mengajar itu membagi hidup,” ujar Ibu Assa.** Melalui keberaniannya mencoba, hidup itu kini terbagi menjadi harapan baru bagi anak-anak SD Negeri Kewi.

TESTIMONI



“Saya Tidak Lagi Takut Mencoba” – Ibu Afina Yare, Guru SD YPPGI Elelim

“Saya mengajar tiga kelas sekaligus, tanpa buku pelajaran atau buku cerita. Awalnya saya sering ragu, apakah anak-anak bisa belajar dengan baik dalam kondisi seperti ini,” cerita Ibu Afina Yare, guru SD YPPGI Elelim.

Pendampingan dari fasilitator Yayasan Nusantara Sejati (YNS) perlahan menjawab keraguan itu. Bersama fasilitator, Ibu Afina belajar menyusun modul ajar untuk pertama kalinya, memahami alur pembelajaran literasi yang lebih terstruktur, dan menggunakan lagu serta alat peraga sederhana agar anak-anak lebih mudah mengenal huruf. Proses pendampingan tidak berhenti pada contoh, tetapi memberi ruang baginya untuk mencoba, dievaluasi, lalu memperbaiki dengan percaya diri.

Dampaknya terasa langsung di ruang kelas. Kelas yang sebelumnya sunyi mulai hidup. Anak-anak lebih berani, terlibat, dan menikmati proses belajar. **“Melalui pendampingan dari fasilitator YNS, saya mulai belajar pelan-pelan. Untuk pertama kalinya saya menyusun modul ajar sendiri, memahami alur pembelajaran literasi, dan menggunakan lagu serta alat peraga sederhana. Saya diberi ruang untuk mencoba, dievaluasi, lalu memperbaiki. Sekarang kelas saya tidak lagi sunyi. Anak-anak lebih berani, lebih terlibat, dan terlihat senang belajar. Itu yang membuat saya yakin untuk terus mencoba. Saya belajar bahwa keterbatasan bukan penghalang, selama ada kemauan dan pendampingan yang tepat.”** Ujar Ibu Afina.



“Mereka Mengajari Saya Makna Memberi” – Frisiane Wanda, Fasilitator YNS

Pagi di Kampung Dombomi dimulai dengan langkah-langkah kecil penuh harapan. Anak-anak berjalan menyusuri jalan tanah menuju SD Inpres Dombomi. Kaki mereka mungkin telanjang, tetapi semangat mereka utuh bukan hanya untuk belajar, melainkan juga untuk memberi. etiap pagi, beberapa anak turun ke sungai membawa jerigen kecil. Air itu mereka persembahkan untuk Ibu Guru yang datang dari jauh.

“Sepulang sekolah, anak-anak sering singgah ke kebun keluarga mereka. Mereka membawa ubi, pisang, nanas, atau sayur seadanya, lalu menyerahkannya dengan senyum bangga. ‘Ibu Guru, ini dari kami,’ kata mereka. Bagi orang lain mungkin itu hal kecil, tetapi bagi saya, itulah persembahan terbaik yang mereka miliki. Mereka berbagi bukan karena berlebih, tetapi karena peduli. Di Dombomi, saya belajar bahwa mengajar bukan hanya soal pelajaran di kelas. Saya bukan hanya guru, tetapi sahabat perjalanan mereka. Dan dari anak-anak inilah saya belajar: kebaikan lahir dari hati yang bersyukur, dan persembahan kecil bisa menjadi cinta yang sangat bermakna.” Cerita Frisiane Wanda, Fasilitator YNS